

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sapi potong merupakan salah satu komoditi peternakan yang memiliki peran strategis, baik nasional, regional, maupun pada level rumah tangga petani. Ternak sapi potong merupakan salah satu ternak yang dibudidayakan dan diusahakan petani di Kota Padang. Ternak tersebut berperan sebagai sumber pendapatan, membuka kesempatan kerja, dan sumber protein hewani. Populasi ternak sapi potong sendiri menunjukkan salah satu potensi dan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan nilai tambah dalam usaha ternak sapi, meningkatkan konsumsi gizi keluarga akan protein hewani bahkan sebagai komoditas agribisnis. Untuk meningkatkan populasi sapi potong guna memenuhi kebutuhan masyarakat akan protein hewani dari sapi potong pemerintah telah menerapkan inovasi yaitu suatu ide, praktek, atau produk yang dianggap baru oleh individu atau grup yang relevan. Inovasi tersebut yaitu Inseminasi Buatan (IB).

Keberhasilan pengembangan teknologi IB ditentukan oleh keputusan peternak mengadopsi inovasi teknologi yang dianjurkan. Peternak akan mengadopsi teknologi jika teknologi itu sudah pernah dicoba oleh orang lain dan berhasil karena peternak sangat rasional. Peternak tidak pernah mau bila harus menanggung resiko kegagalan atau ketidakpastian. Bagi peternak teknologi bisa diadopsi apabila dapat memberikan keuntungan secara kongkrit. Dilain pihak teknologi harus dirasakan sebagai kebutuhan peternak kebanyakan. Inovasi akan menjadi kebutuhan peternak apabila inovasi tersebut dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi peternak.

Pemerintah daerah khususnya, Dinas Pertanian Kota Padang telah melakukan usaha-usaha guna membantu meningkatkan produksi peternakan sapi potong. Di Kecamatan Lubuk Kilangan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan jumlah dan kualitas ternak sapi adalah dengan menerapkan inovasi Inseminasi Buatan (IB) dalam sistem perkawinan ternak sapi, sehingga peternak tidak perlu lagi memelihara ternak sapi jantan, hal ini merupakan bentuk kebijakan yang bertujuan untuk membantu peternak sapi, karena jika tetap memelihara ternak pejantan akan menimbulkan biaya pemeliharaan yang tinggi.

Kota Padang terbagi menjadi sebelas Kecamatan, yaitu Kecamatan Bungus, Teluk Kabung, Kecamatan Lubuk Kilangan, Kecamatan Lubuk Begalung, Kecamatan Padang Selatan, Kecamatan Padang Timur, Kecamatan Padang Barat, Kecamatan Padang Utara, kecamatan Nanggalo, Kecamatan Kuranji, kecamatan Pauh dan Kecamatan Koto Tengah. Terdapat beberapa kecamatan di Kota Padang yang berpotensi untuk lokasi pengembangan usaha sapi potong guna mengimbangi tingginya permintaan terhadap produk pangan di kota tersebut. Salah satunya adalah Kecamatan Lubuk Kilangan.

Kecamatan Lubuk Kilangan merupakan kecamatan yang memiliki populasi sapi potong yang cukup banyak yaitu 1.853 ekor dan juga merupakan daerah yang potensial untuk pengembangan ternak sapi potong . Sistem pemeliharaan ternak sapi potong di Kecamatan Lubuk Kilangan yaitu mayoritas atau sebagian besar sudah tergolong intensif. Namun masih ada beberapa peternak yang masih menggunakan sistem pemeliharaan yang ekstensif. Terdapat permasalahan di kecamatan ini yaitu tidak terdapatnya data yang jelas tentang peternak mana saja yang telah menerapkan IB, sehingga belum dapat diketahui dengan jelas



bagaimana perkembangan dari hasil Inseminasi Buatan yang telah dilakukan oleh Inseminator, apakah sejauh ini inovasi IB sudah terlaksana dengan baik. Permasalahan lain yang terjadi yaitu belum diketahui sejauh mana adopsi inovasi IB yang dapat dilihat dari ukuran adopsi peternak terhadap inovasi IB yang disampaikan oleh penyuluh. Inovasi yang disampaikan oleh penyuluh bertujuan untuk memberikan saran berupa hal baru yang bermanfaat bagi peternak yang awalnya tidak menerapkan inovasi IB yang dapat dikatakan sebagai peternak tradisional menjadi peternak yang menerapkan inovasi atau peternak maju (peternak modern). Oleh sebab itu diperlukan penelitian mengenai bagaimana sejauh ini adopsi inovasi IB di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang

Ukuran adopsi inovasi dapat dilihat dari kecepatan adopsi inovasi atau selang antara diterimanya informasi tentang IB dan penerapan yang dilakukan, kemudian luas penerapan inovasi atau proporsi luas lahan yang telah diberi inovasi baru dan yang terakhir dapat diukur dari mutu intensifikasi dengan membandingkan penerapan dengan rekomendasi yang disampaikan oleh penyuluh. Karakteristik peternak dapat menjadi faktor penentu dalam pengambilan keputusan adopsi inovasi, diantaranya adalah umur, tingkat pendidikan, status kepemilikan ternak, skala kepemilikan ternak, pekerjaan peternak, serta pengalaman beternak.

Kecamatan Lubuk Kilangan ini merupakan daerah yang menjadi sasaran Inseminasi Buatan oleh Pemerintahan Kota Padang, di mana hal ini sangat mendukung peningkatan jumlah populasi sapi potong yang ada. Kecamatan Lubuk Kilangan kota Padang sangat berpotensi untuk daerah sentral peternakan di Kota Padang hal ini didukung oleh wilayah yang masih banyak mempunyai lahan pertanian, perkebunan, dan jumlah peternak sapi potong yang cukup banyak yaitu

berjumlah 200 orang peternak. Tetapi hal ini harus di dukung oleh Peternak yang inovatif dalam melakukan usaha peternakanya. Seperti IB yang merupakan salah satu inovasi di bidang peternakan untuk meningkatkan Populasi dan memperbaiki mutu genetik ternak.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :“Adopsi Inovasi Inseminasi Buatan pada Peternak Sapi Potong di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang”.

1.2. Rumusan Masalah

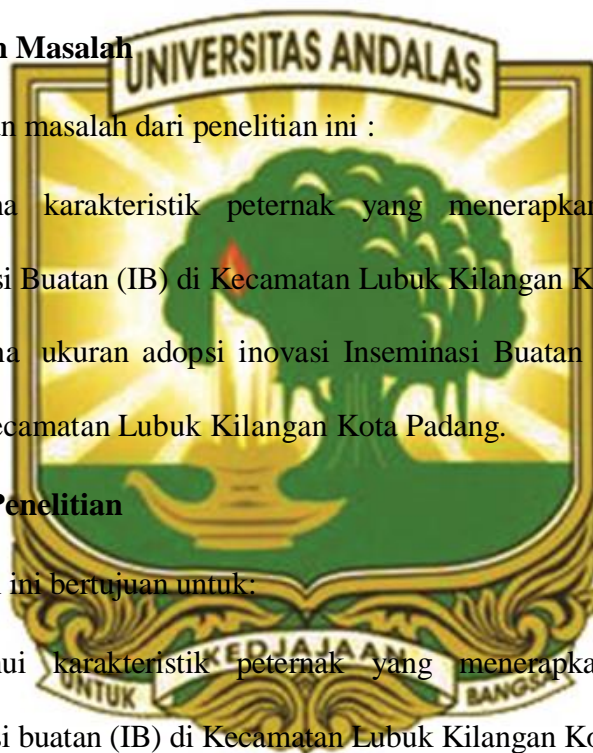
Perumusan masalah dari penelitian ini :

1. Bagaimana karakteristik peternak yang menerapkan Adopsi Inovasi Inseminasi Buatan (IB) di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.
2. Bagaimana ukuran adopsi inovasi Inseminasi Buatan (IB) oleh peternak sapi di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui karakteristik peternak yang menerapkan adopsi inovasi inseminasi buatan (IB) di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.
2. Mengetahui ukuran adopsi Inovasi Inseminasi Buatan oleh peternak sapi potong di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.



1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh pada penelitian kali ini adalah:

1. Sebagai referensi bagi peneliti lain untuk penelitian lebih lanjut berkaitan dengan Pelaksanaan adopsi inovasi pada peternak sapi potong.
2. Sebagai bahan masukan bagi peternak untuk mengembangkan peternakan dan melaksanakan kegiatan yang akan dilaksanakan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi pemerintah atau penyuluh dalam mengoreksi hasil kinerja yang telah dilaksanakan serta untuk menentukan kebijakan selanjutnya dalam penyebarluasan informasi mengenai IB di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

